

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN  
*EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : RIFQAH ZHAFIRAH YAN THOBA**  
**NPM : 1805160546**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023, Pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RIFQAH ZHAFIRAH YAN THOBA  
N P M : 1805160546  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS  
TURNOVER DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN  
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN  
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. FUFRIZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M)

Pembimbing

(Assoc. Prof. MUIS RAUZI RAMBE, SE., M.M)

**PANITIA UJIAN**

Ketua



Sekretaris

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RIFQAH ZHAFIRAH YAN THOBA  
N P M : 1805160546  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS  
TURNOVER DAN EARNING PER SHARE TERHADAP  
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi



(Assoc. Prof. Muhs Fauzi Rambe. SE, M.M)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : RIFQAH ZHAFIRAH YAN THOBA  
 NPM : 1805160546  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS  
 TURNOVER DAN EARNING PER SHARE PADA  
 PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN  
 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22-08-2023	- Perbaiki tabel - Input data tabulasi		
30-08-2023	- Perbaiki data tabulasi return saham - tabel - Urutan data utang - ekuitas - DER		
19-09-2023	Pertajam pembahasan pengaruh TATO terhadap return saham		

Pembimbing Skripsi

Medan, Agustus 2023

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

(Assoc. Prof. Muis Fauzi Rambe, SE, M.M) (Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIFQAH ZHAFIRAH YAN THOBA  
NPM : 1805160546  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

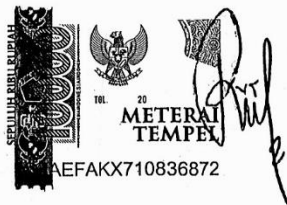
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



RIFQAH ZHAFIRAH YAN THOBA



## ABSTRAK

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Rifqah Zhafirah Yan Thoba**  
**Program Studi Manajemen**  
[rifqahzhafirah26@gmail.com](mailto:rifqahzhafirah26@gmail.com)

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham; (2) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham; (3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham; (4) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan populasi pada penelitian yaitu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 23. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share*

## ABSTRACT

*The effect of debt to equity ratio, total assets turnover and earnings per share on stock returns in plastic and packaging sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange*

**Rifqah Zhafirah Yan Thoba**  
**Management Study Program**  
[rifqahzhafirah26@gmail.com](mailto:rifqahzhafirah26@gmail.com)

*The objectives in this study are: (1) To determine the effect of Debt to Equity Ratio on stock returns; (2) To determine the effect of Total Asset Turnover on stock returns; (3) To determine the effect of Earnings Per Share on stock returns; (4) To determine the effect of Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Earnings Per Share affect stock returns. The type of research used is to use an associative approach. The sampling technique uses purposive sampling with the population in the study, namely plastic and packaging sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 17 companies and research samples as many as 7 companies with 6 years of observation. Data collection techniques in this study used documentation techniques. Data analysis techniques use classical assumption tests, multiple linear regression, t tests, f tests, and coefficients of determination. Data management in this study used IBM SPSS Statistics 23. Based on the results of the study, it shows that the Debt to Equity Ratio partially has a positive and significant effect on Stock Return, Total Assets Turnover partially has a negative and significant effect on Stock Return, and Earnings Per Share partially has a positive effect Not significant to the Stock Return in the plastic and packaging sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the study, it shows that simultaneously the Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Earnings Per Share have a positive and significant effect on Stock Return in the plastic and packaging sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover and Earning Per Share*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Davey Yan Thoba** dan Ibu **Zubaidah** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan



moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Assoc. Prof. Hj. Dewi Andriany, SE., M.M. selaku dosen pembimbing seminar proposal saya yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan kepada saya.
9. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si dan Ibu Irma Christiana, S.E., M.M. selaku penguji ujian skripsi saya yang telah menguji, memberikan arahan, saran dan bimbingan kepada saya.

10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Buat seluruh keluarga khususnya Kak Ari Tercinta, Kak Uli yang paling baik sedunia, Mami Alim,, Bang Al dan keponakanku tersayang Ahza dan Azfar yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Buat seluruh teman-teman khususnya Maya Dilah Arummita dan Sofia Mazidah Nst yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan, 2023

Penulis

**RIFQAH ZHAFIRAH YAN THOBA**  
**1805160546**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 <i>Return Saham</i> .....	13
2.1.1.1 Pengertian <i>Return Saham</i> .....	13
2.1.1.2 Jenis - Jenis <i>Return Saham</i> .....	13
2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return Saham</i> .....	15
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return Saham</i> .....	16
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	18
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	19
2.1.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	22
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
2.1.3 <i>Total Asset Turnover</i> .....	25
2.1.3.1 Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	25
2.1.3.2 Tujuan Manfaat Persepsi <i>Total Asset Turnover</i> .....	26
2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> .....	27
2.1.3.4 Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> .....	28
2.1.4 <i>Earning Per Share</i> .....	29
2.1.4.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i> .....	29
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i> .....	30
2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> .....	32
2.1.4.4 Pengukuran <i>Earning Per Share</i> .....	35
2.2 Kerangka Konseptual.....	36
2.3 Hipotesis .....	40
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	42
3.2 Definisi Operasional .....	42
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	44



3.4 Populasi dan Sampel.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Deskripsi Data .....	54
4.1.1.1 <i>Return Saham</i> .....	54
4.1.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	58
4.1.1.3 <i>Total Assets Turnover</i> .....	62
4.1.1.4 <i>Earning Per Share</i> .....	65
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	68
4.2.1 Uji Normalitas .....	68
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	71
4.2.3 Uji Hereskedastisitas .....	72
4.3 Analisis Data .....	73
4.3.1 Regresi Linier Berganda.....	73
4.3.2 Pengujian Hipotesis.....	75
4.3.2.1 Uji Parsial (Uji Statistik t) .....	75
4.3.2.2 Uji Simultan (Uji F) .....	80
4.3.2.3 Koefisien Determinasi.....	81
4.4 Pembahasan.....	82
4.4.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ..	82
4.4.2 Pengaruh <i>Total Aseets Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	84
4.4.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	85
4.4.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Total Aseets Turnover</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	86
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	88
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return Saham</i> Periode 2017 - 2022 .....	3
Tabel 1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2017 - 2022.....	4
Tabel 1.3 <i>Total Asset Turnover</i> Periode 2017 - 2022.....	6
Tabel 1.4 <i>Earning Per Share</i> Periode 2017 - 2022 .....	8
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	45
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022.....	46
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2022.....	47
Tabel 4.1 Data Harga Saham Periode 2016 – 2022.....	55
Tabel 4.2 Data <i>Devidend</i> Saham Periode 2017 – 2022 .....	56
Tabel 4.3 Data <i>Return</i> Saham Periode 2017 – 2022 .....	57
Tabel 4.4 Data Liabilitas Periode 2017 – 2022 Periode 2017 – 2022 .....	59
Tabel 4.5 Data Ekuitas Periode 2017 – 2022 .....	60
Tabel 4.6 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2017 – 2022.....	61
Tabel 4.7 Data Penjualan Periode Periode 2017 – 2022.....	62
Tabel 4.8 Data Total Aktiva Periode 2017 – 2022 .....	63
Tabel 4.9 Data <i>Total Asset Turnover</i> Periode 2017 – 2022 .....	64
Tabel 4.10 Data Laba Setelah Pajak Periode 2017 – 2022 .....	65
Tabel 4.11 Data Jumlah Saham Beredar Periode 2017 – 2022.....	66
Tabel 4.12 Data <i>Earning Per Share</i> Periode 2017 – 2022.....	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas .....	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Linier Berganda.....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (t).....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	80
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	51
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	53
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram .....	70
Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot.....	71
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	73
Gambar 4.4 Kriteria Hipotesis 1 .....	77
Gambar 4.5 Kriteria Hipotesis 2 .....	78
Gambar 4.6 Kriteria Hipotesis 3 .....	79
Gambar 4.7 Kriteria Hipotesis 4 .....	80



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian suatu negara merupakan faktor yang penting dalam kemajuan negara itu sendiri. Pengukuran perkembangan suatu negara dapat diukur dengan mengetahui perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas, lembar-lembar saham atau obligasi. Dimana tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Robert Ang (dalam Wardiyah 2017 : 13) mengatakan bahwa : “Pasar modal adalah lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek. Selain itu, juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik berkaitan dengan efek. Dengan demikian, pasar modal dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana”.

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia atau yang sering dikenal dengan singkatan BEI merupakan wadah pemerintah dalam menyelenggarakan sistem maupun sarana dalam mempertemukan para pemegang saham untuk melakukan penawaran atas saham atau efek.

Hidayat (2019:11) mengatakan, “Bursa efek adalah lembaga sentral

dimana kekuatan penawaran dan permintaan untuk efek tertentu dipertemukan dimana semua transaksi dilakukan atas dasar proses lelang tujuannya adalah memenuhi semua pesanan pembelian pada harga terendah dan memenuhi semua pesanan penjual pada harga tertinggi, sehingga baik pembeli maupun penjual mendapatkan hasil sebaik mungkin”. Jadi BEI menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur dan efisien serta mudah diakses seluruh perusahaan dan pemangku kepentingan.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI periode 2017-2022 dan termasuk dalam kelompok sub sektor plastik dan kemasan yang terdiri dari 7 perusahaan. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Saham adalah tanda penyertaan modal baik dari seseorang ataupun badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dimana dalam menjalankan investasi saham ada yang namanya return saham. Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati para pemodal. Brigham & Houston (2014) mengatakan, “Return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”. Bagi perusahaan dan pemodal masalah return saham sangat penting karena digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham.

Berikut ini tabel *Return* Saham pada beberapa perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.

**Tabel 1.1**  
**Return Saham Periode 2017-2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No.	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM						RATA - RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	0.07	-0.13	0.13	0.27	0.93	-0.87	0.07
2	TRST	0.26	0.08	-0.04	0.11	0.41	0.3	0.19
3	AKPI	-0.18	0.05	-0.49	0.05	1.08	0.12	0.11
4	IGAR	-0.27	0.03	-0.01	0.06	0.26	0.07	0.02
5	YPAS	0.15	-0.19	-0.29	-0.22	0.86	-0.21	0.02
6	TALF	0.01	-0.22	-0.14	-0.04	0.15	0.01	-0.05
7	APLI	-0.36	0.17	1.13	0.11	0.04	0.36	0.24
	RATA-RATA	-0.06	-0.03	0.04	0.05	0.53	-0.03	0.08

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan data rata-rata tabel return saham masing-masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas dapat dilihat bahwa terjadi kecenderungan peningkatan return saham yang terjadi pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan *return* saham yaitu TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 0,19 , AKPI (PT. Argha Karya Prima Industri Tbk.) sebesar 0,11 dan APLI (PT. Asiaplast Industries Tbk.) sebesar 0,24. Disamping itu juga terjadi penurunan pada 4 perusahaan yaitu, IMPC (PT. Impack Pratama Industri Tbk.) sebesar 0,07 , IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.) sebesar 0,02 , YPAS (PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.) sebesar 0,02 dan TALF (PT. Tunas Alfin Tbk.) sebesar -0,05. Sementara itu, jika dilihat dari rata-rata *return* saham pertahunnya, maka perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2019. Sedangkan pada tahun 2020– 2021 mengalami peningkatan. Dan pada 2022 mengalami penurunan kembali.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata – rata return saham mengalami peningkatan, hal ini diduga adanya kenaikan harga saham perusahaan dari tahun ke tahun, kenaikan harga saham kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai pernyataan



penelitian (Basalama et al 2017) semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula resikonya.

Budiman (2021:44) menyatakan, “Rasio *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menganalisis utang, yakni dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham. Tentunya semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat, dimana jumlah utang relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas”.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.

**Tabel 1.2**  
***Debt To Equity Ratio* Periode 2017-2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No.	NAMA PERUSAHAAN	<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>						RATA – RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	0,78	0,73	0,78	0,84	0,71	0,54	<b>0,73</b>
2	TRST	0,27	0,92	1,00	0,86	0,88	1,03	<b>0,78</b>
3	AKPI	144	1,49	1,23	1,17	1,28	1,06	<b>1,32</b>
4	IGAR	0,16	0,18	0,15	0,12	0,17	0,10	<b>0,16</b>
5	YPAS	1,39	1,80	1,29	1,10	1,12	1,41	<b>1,34</b>
6	TALF	0,20	0,22	0,32	0,45	0,50	0,51	<b>0,34</b>
7	APLI	0,75	1,46	0,97	0,97	0,87	0,68	<b>1,01</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>0,71</b>	<b>0,97</b>	<b>0,82</b>	<b>0,79</b>	<b>0,79</b>	<b>0,76</b>	<b>0,81</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan pada rata – rata *Debt to Equity Ratio* pada masing – masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan yang terjadi pada4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan Debt to Equity Ratio yaitu, IMPC (PT. Impack Pratama IndustriTbk.) sebesar 0,73 , TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 0,78 , IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.) sebesar

0,16 dan TALF (PT. TunasAlfin Tbk.) sebesar 0,34. Sementara itu, jika dilihat dari rata – rata pertahunnya cenderung mengalami penurunan yaitu tahun 2017 sebesar 0,71 , 2020 sebesar 0,79 , 2021 sebesar 0,79. Disamping itu juga terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,97 dan tahun 2019 sebesar 0,82. Dengan begitu dapat disimpulkan rata – rata *Debt to Equity Ratio* dari 7 perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah utang relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, (Jufrizen & Sari 2019).

Hal ini sesuai pernyataan penelitian (Rejeki 2019) *Debt to Equity Ratio* untuk menilai tingkat keamanan pengambilan pinjaman yang dijamin dengan modal sendiri serta untuk menilai kemampuan dalam menanggung resiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman tersebut.

Sukamulja (2019:103) menyatakan, “*Total Asset Turnover* untuk menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan melalui asset yang dimilikinya. Perusahaan dengan investasi asset yang besar akan cenderung memiliki perputaran asset yang kecil. Makin tinggi rasio *Total Asset Turnover* artinya makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya”.

Berikut ini tabel *Total Asset Turnover* pada beberapa perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.

**Tabel 1.3**  
**Total Asset Turnover Periode 2017-2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASSET TURNOVER						RATA – RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	0,52	0,59	0,60	0,67	0,78	0,82	<b>0,63</b>
2	TRST	0,71	0,61	0,59	0,71	0,79	0,66	<b>0,68</b>
3	AKPI	0,75	0,97	0,85	0,67	0,65	0,86	<b>0,81</b>
4	IGAR	1,49	1,36	1,26	1,11	1,20	1,25	<b>1,28</b>
5	YPAS	1,00	1,25	1,39	1,10	1,31	1,30	<b>1,22</b>
6	TALF	0,70	0,75	0,70	0,69	0,67	0,73	<b>0,71</b>
7	APLI	0,96	0,87	1,04	0,80	0,98	1,12	<b>0,96</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>0,87</b>	<b>0,92</b>	<b>0,92</b>	<b>0,82</b>	<b>0,91</b>	<b>0,96</b>	<b>0,90</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada rata – rata *Total Asset Turnover* pada masing – masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan yang terjadi pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan *Total Asset Turnover* yaitu, IMPC (PT. Impack Pratama Industri Tbk.) sebesar 0,63 , TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 0,68 , AKPI (PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.) sebesar 0,81 dan TALF (PT. Tunas Alfin Tbk.) sebesar 0,71. Sementara itu, jika dilihat dari rata – rata pertahunnya cenderung mengalami peningkatan yaitu tahun 2018 sebesar 0,92 , 2019 sebesar 0,92 , tahun 2021 sebesar 0,91 dan tahun 2022 sebesar 0,96. Disamping itu juga terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,87 dan tahun 2020 sebesar 0,82. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa rata – rata *Total Asset Turnover* dari 7 perusahaan mengalami penurunan, hal ini diduga karena adanya penurunan total penjualan dan total asset keseluruhan perusahaan dan setiap tahunnya. Apabila perputaran total aktiva mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran aktiva yang



cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan, (Firman & Rambe 2021).

Hal ini sesuai pernyataan penelitian (Chitra Santi & Michael Stephanus 2018). Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik berdampak pada harga saham perusahaan semakin tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar.

Tandelilin (2017:241) menyatakan, “Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan”.

Berikut ini tabel *Earning Per Share* pada beberapa perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.

**Tabel 1.4**  
**Earning Per Share Periode 2017-2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	NAMA PERUSAHAAN	EARNING PER SHARE						RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	18,89	21,83	19,27	23,96	42,75	63,35	<b>31,68</b>
2	TRST	13,60	22,50	13,86	26,10	71,57	59,26	<b>29,53</b>
3	AKPI	0,02	0,09	0,08	0,10	0,24	0,35	<b>0,11</b>
4	IGAR	-74,46	45,96	62,59	62,52	107,03	105,26	<b>40,73</b>
5	YPAS	-21,71	-13,53	5,22	12,48	-14,20	-2,11	<b>-6,35</b>
6	TALF	15,86	32,50	20,29	13,66	16,58	32,75	<b>19,78</b>
7	APLI	-0,98	-17,25	7,04	-4,72	17,09	34,21	<b>0,24</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>-6,97</b>	<b>13,16</b>	<b>18,34</b>	<b>19,16</b>	<b>34,44</b>	<b>41,87</b>	<b>16,53</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada rata – rata *Earning Per Share* pada masing – masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan yang terjadi pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan Earning Per Share yaitu, IMPC (PT. Impack Pratama Industri Tbk.) sebesar 31,68 , TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 29,53 , IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.)sebesar 40,73 dan TALF (PT. Tunas Alfin Tbk.) sebesar 19,78. Sementara itu, jikadillihat dari rata – rata pertahunnya ada 3 tahun cenderung mengalami peningkatanyaitu tahun 2019 sebesar 18,34 , tahun 2020 sebesar 19,16 dan tahun 2021 sebesar 34,44 dan tahun 2022 sebesar 41,87. Terdapat juga 3 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar -6,97 dan tahun 2018 sebesar 13,16.

Dengan demikian dapat disimpulkan rata – rata Earning Per Share dari 7 perusahaan plastik & kemasan mengalami peningkatan di tahun 2018 sampai 2022. Hal ini sesuai pernyataan penelitian (Rejeki 2019) *Earing Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap lembar sahamnya yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning PerShare* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya penurunan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* mengakibatkan penurunan pada return saham yang ada pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
- b. Adanya penurunan nilai *Total Asset Turnover (TATO)* mengakibatkan penurunan pada return saham yang ada pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
- c. Adanya peningkatan nilai *Earning Per Share (EPS)* mengakibatkan meningkatnya nilai return saham yang ada pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* yang menjadi variabel independen (bebas), dan dalam penelitian ini difokuskan pada *return* saham sebagai variabel dependen (terikat). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2022.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan batasan masalah yang diuraikan diatas adalah :

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.



b. Manfaat Praktis :

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi para pembaca dapat memberikan gambaran tentang return saham dari segi Rasio *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dari segi Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan dari segi Rasio Nilai Pasar (*Earning Per Share*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan keuangan tersebut. Bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **3.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Return Saham**

###### **2.1.1.1 Pengertian *Return* Saham**

*Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *gain* (keuntungan) atau *loss* (kerugian). Inrawan et al (2022:54) menyatakan, “*Return* adalah pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh perusahaan atau investor”. Sedangkan Fahmi (2014:450) menyatakan bahwa : “*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atau suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapat keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung.

###### **2.1.1.2 Jenis – Jenis *Return***

*Return* saham memiliki dua jenis berupa imbal hasil yang sudah terjadi (*return* realisasi) dan *return* ekspektasi yang terjadi dimasa mendatang. Jogyanto (2022:445) menyatakan bahwa : “Ada dua macam *return* yang perlu dipahami yaitu : *Return* realisasian merupakan *return* yang sudah terjadi, dimana dihitung berdasarkan

data historis sebagai pengukur kinerja perusahaan . *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Sedangkan menurut, Didit (2013:24), “*Return* dapat berupa *return* realisasi ataupun *return* ekspektasi. *Return* realisasi ( *realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi( *expected return*) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi ( *expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi ini sifatnya belum terjadi. Pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*. *Return* dapat berupa *return* realisasi ataupun *return* ekspektasi. *Return* realisasi ( *realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi ( *expected return*) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi ( *expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi ini

sifatnya belum terjadi. Berdasarkan uraian para ahli diatas jenis – jenis *return* saham terbagi atas dua yaitu, *return* ekspektasi merupakan harapan tentang berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dari investasi atau asset tertentu dalam jangka waktu tertentu dimasa depan. Sementara itu, *return* realisasi merupakan jumlah keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari investasi atau aset tersebut setelah jangka waktu tertentu berlalu.

### **2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham**

*Return* saham mengacu pada persentase keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasi saham selama jangka waktu tertentu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham itu sendiri, menurut Samsul (2015:392) “harga saham atau *return* saham dipengaruhi olehsatu faktor ekonomi makro, diluar faktor pasar. Misalkan :harga minyak dunia, tingkat inflasi, dan tingkat bunga umum”.

Sedangkan Fahmi (2014) mengatakan, “Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba – tiba.

- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Resiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham

#### 2.1.1.4 Pengukuran *Return* Saham

*Return* saham merupakan pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh seorang investor dari investasi dalam saham. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* total. Menurut Hartono (2022:446) *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* sebagai berikut ini.

$$\mathbf{Return = Capital\ gain\ (loss) + yield}$$

*Capital gain* atau *loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu :

$$\mathbf{Capital\ Gain\ atau\ Capital\ Loss = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}}$$

Jika harga investasi sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ( $P_{t-1}$ ) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).



*Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian, *return* total dapat juga dinyatakan sebagai berikut ini.

$$\mathbf{Return} = \frac{\mathbf{P}_t - \mathbf{P}_{t-1}}{\mathbf{P}_{t-1}} + \mathbf{yield}$$

Menurut Hartono (2022:447), “Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar  $D_t$  rupiah per – tahunnya, maka *yield* adalah sebesar  $D_t / P_{t-1}$  dan *return* total dapat dinyatakan sebagai :

$$\begin{aligned} \mathbf{Return\ Saham} &= \frac{\mathbf{P}_t - \mathbf{P}_{t-1}}{\mathbf{P}_{t-1}} + \frac{\mathbf{D}_t}{\mathbf{P}_{t-1}} \\ &= \frac{\mathbf{P}_t - \mathbf{P}_{t-1} + \mathbf{D}_t}{\mathbf{P}_{t-1}} \end{aligned}$$

Dimana:

$P(t)$  = harga saham pada akhir tahun sekarang

$P(t-1)$  = harga saham pada akhir tahun lalu

$D(t)$  = dividen pada akhir tahun sekarang

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham sekarang dengan harga saham pada periode sebelumnya, semakin tinggi *Return* Saham maka akan menarik investor.

## 2.1.2 *Debt To Equity Ratio*

### 2.1.2.1 *Pengertian Debt To Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi resiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Thian (2022:127) mengatakan bahwa : “Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal”. Sedangkan menurut Budiman (2021:44), “Analisis utang memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur permodalan perusahaan. Rasio DER (*debt to equity ratio*) dapat digunakan untuk analisis keuangan yang menunjukkan semakin rendah rasio DER semakin baik”.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. (Jufrizen & Fatin 2020)

Dari kesimpulan pengertian diatas untuk menilai apakah rasio utang perusahaan baik atau buruk, tidak ada patokan angka tertentu tetapi harus dibandingkan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio***

*Debt To Equity Ratio* (DER) ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal sendiri atau ekuitas perusahaan.

Hery (2020:164) mengatakan bahwa : “Tujuan dan manfaat *Debt To Equity Ratio* secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi keajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap

pembiayaan aset perusahaan.

8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik ataupun pemegang saham
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban”.

Menurut Kasmir (2018:153) “Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* yakni :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran dan pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah.
7. Modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
8. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditaagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat dari Debt to Equity Ratio adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka



panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* adalah alat yang penting dalam mengukur risiko keuangan perusahaan dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Ratio ini juga membantu perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangan mereka dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

### **2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi utang dan ekuitas. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*, yaitu :

Menurut Husnan (2019:636) “rasio hutang perusahaan tampaknya tergantung pada 4 (empat) :

1. *Size* (ukuran perusahaan)

Perusahaan besar cenderung mempunyai rasio hutang yang tinggi (dukungan terhadap *balancing theory*)

2. *Tangible Asset* (aset berwujud)

Perusahaan dengan rasio aset tetap terhadap total aset yang tinggi mempunyai rasio hutang yang tinggi (dukungan terhadap *balancing theory*)

3. *Profitability* (kemampuan memperoleh laba)

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mempunyai hutang yang rendah (dukungan terhadap *pecking order theory*)

#### 4. Market to book

Perusahaan dengan *market-to-book* yang tinggi mempunyai rasio hutang yang rendah

Fahmi (2020:181) mengatakan bahwa : “ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu :

1. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
3. Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
4. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
5. Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi DER perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan semua faktor ini dan membuat keputusan yang bijaksana tentang bagaimana mereka membiayai pertumbuhan mereka. Semua keputusan keuangan harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan risiko keuangan yang terkait.

#### **2.1.2.4 Pengukuran *Debt To Equity Ratio***

Menurut Budiman (2021:44) “Dalam analisis utang, dapat

menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*) yakni dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham. Tentunya semakin rendah rasio DER menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat, dimana jumlah utang relative lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas. Adapun penghitungan *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Aturan : Semakin rendah semakin baik

Sedangkan Filbert dan Prasetya (2017:80) mengatakan, “*Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui berapa besar utang yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan ekuitasnya. Semakin besar DER, maka semakin sempit keleluasan perusahaan untuk melakukan pendanaan dengan utang. Rumus DER ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Jadi berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

### 2.1.3 Total Asset Turnover

#### 2.1.3.1 Pengertian *Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset – asetnya. Pengukuran rasio perusahaan dalam menggunakan aset – asetnya. Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja (aset lancar), aset tetap, maupun total aset. (Sipahutar & Sanjaya 2019)

Menurut Fahmi (2014:81) “*Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Sedangkan Hani (2014:74) mengatakan, “*Total Asset Turnover* merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu”.

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seberapa efektif dan efisien kan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. (Gultom et.al 2020)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan rasio *total asset turnover* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung

seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan memberikan gambaran umum tentang efisien penggunaan aset perusahaan.

### **2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover***

*Total Assets Turnover* dapat memberikan informasi yang berharga tentang efisiensi operasional dan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat *Total Assets Turnover*. Menurut Kasmir (2017:114), “Terdapat tujuan dan manfaat *Total Assets Turnover* antara lain :

1. Untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan bidang lainnya.
3. Untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sedangkan Hery (2016:178) mengatakn, “Tujuan dan manfaat dari *Total Assets Turnover* adalah :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan.
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dan manfaat dari *Total Assets Turnover* adalah untuk memberikan pemahaman tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapat dari setiap unit aset yang dimilikinya.

### **2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover***

*Total Assets Turnover* ini mengindikasikan berapa kali perusahaan mampu menghasilkan pendapatan setara dengan jumlah total aset yang dimiliki. Jadi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio *Total Assets Turnover* ini.

Menurut Siregar (2021:39), “*Total Assets Turnover* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang dapat memengaruhi *Total Assets Turnover* adalah rasio keuangan seperti, penjualan, total aktiva yang terdiri dari keuangan seperti penjualan, total aktiva yang terdiri dari harta lancar dan aset tetap diantaranya kas, surat berharga, piutang, persediaan, tanah dan bangunan serta mesin.

Sedangkan Jumingan (2014:20) mengatakan, “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu :

1. Sales (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
  - 1) Aktiva lancar



- a. Kas
  - b. Surat berharga
  - c. Wesel tagih
  - d. Piutang usaha
  - e. Persediaan barang dagang
  - f. Penghasilan yang masih akan diterima
  - g. Biaya yang dibayar dimuka
- 2) Aktiva tetap
- a. Tanah dan bangunan
  - b. Mesin
  - c. Akumulasi penyusutan

Menurut (Jufrizen dan Nasution 2016) Tujuan dengan menggunakan *Total Assets Turnover* perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata – rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain – lain. Adapun manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio ini adalah dalam bidang piutang, dalam bidang sediaan, dalam bidang modal kerja dan penjualan, dalam bidang aktiva dan penjualan.

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, *total assets turnover* dipengaruhi oleh tingkat penjualan, struktur aset dan siklus bisnis perusahaan.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Total Asset Turnover***

Menurut Murhadi (2013:60) “Total Assets Turnover

menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Diukur dengan cara, yaitu :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

Menurut Sukamulja (2017:52) "*Total Asset Turnover*" mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Adapun rumus *total asset turnover*, yaitu :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

Jadi *total asset turnover* dihitung dengan membagi total pendapatan perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari setiap aset yang dimilikinya.

## 2.1.4 Earning Per Share

### 2.1.4.1 Pengertian *Earning Per Share*

*Earning Per Share* adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan jumlah laba yang tersedia untuk setiap saham yang beredar. Fahmi (2020:91) mengatakan, "Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Sedangkan menurut Prihadi (2019:262) "laba per lembar saham (*earning per share*) adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi laba perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar”.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share***

Earning per share merupakan salah satu indikator utama dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan, antara lain :

Kasmir (2018:197) mengatakan, “berikut ini adalah tujuan dari *Earning Per Share* yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
8. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan

tahun sekarang

9. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
10. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
11. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
12. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu Kasmir (2018:198) mengatakan, “Manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
7. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
8. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

9. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
10. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Earning Per Share adalah untuk mengukur profitabilitas perusahaan kepada investor tentang pendapatan yang dihasilkan per saham yang dimiliki.

#### **2.1.4.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share***

Earning Per Share menjadi penting karena dapat memberikan gambaran tentang potensi pengembalian bagi investor yang memegang saham perusahaan tersebut. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi Earning Per Share, yaitu :

Menurut Hery (2017:2), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu :

##### **1. Profitabilitas**

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam satu periode tertentu. Apabila profitabilitas baik maka stakeholder yang terdiri dari investor, pemasok dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan.

##### **2. Ukuran perusahaan**

Suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan

menurut berbagai cara, antara lain total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2014) faktor – faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share*, yaitu :

1. Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena :
  - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
  - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
  - c) Laba bersih naik jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
  - d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
  - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari persentase penurunan laba bersih.
2. Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :
  - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
  - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang

beredar tetap.

- c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Sementara itu, Siregar & Farisi (2018) mengatakan, “Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi Earning Per Share (EPS) yaitu :

- 1) Volume saham
- 2) Laba
- 3) Bunga dan pajak

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa earning per share (EPS) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan perusahaan, biaya produksi, tingkat pajak, jumlah saham beredar, perubahan harga saham, akuisisi, bunga, investasi, dan dividen. Faktor- faktor ini dapat mempengaruhi EPS secara positif atau negatif tergantung pada kondisi perusahaan dan pasar saat itu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan EPS, perusahaan harus mempertimbangkan faktor - faktor ini dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan meminimalkan biaya produksi, serta memperhitungkan investasi, dividen, dan faktor

lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan.

#### 2.1.4.4 Pengukuran *Earning Per Share*

*Earning Per Share* menggambarkan seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dalam setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Tandelilin (2017:242) “Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sedangkan menurut Fahmi (2014:84) “Adapun rumus *Earning Per Share* adalah :

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

Jadi *Earning Per Share* ialah dimana laba bersih adalah pendapatan total dikurangi biaya – biaya dan pajak dan jumlah saham yang beredar adalah jumlah total saham biasa yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tersedia di pasar.



## 3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Konsep penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan seberapa efektif strategi perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *earning per share*. Variabel dependen adalah *return* saham.

### 2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar dana yang diperoleh perusahaan dari hutang dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari pemegang saham. Return saham adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

DER yang tinggi cenderung meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga potensi return saham yang dihasilkan juga akan lebih tinggi. Namun, jika DER terlalu tinggi, perusahaan mungkin akan kesulitan untuk membayar bunga dan cicilan utang, yang dapat mengurangi keuntungan dan return saham. Jika perusahaan memiliki DER yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendiri untuk mendanai operasinya. Ini bisa berarti perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kinerja masa depannya dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat meningkatkan harga saham

dan return saham. Menurut Sukamulja (2017:50) mengatakan, *debt to equity ratio* mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi resiko yang ditanggung pemilik perusahaan. Penelitian tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Enda Purwitajati dan Purwitajati dan Dwiana (2016) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanivah dan Indra (2018) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nuzula et.al (2019) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **2.2.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham***

Total asset turnover dapat mempengaruhi return saham suatu perusahaan, tetapi bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja saham. Total asset turnover mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya dan meningkatkan total asset turnover-nya, maka dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan return saham. Namun, faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, persaingan industri, manajemen perusahaan, kinerja keuangan, dan faktor eksternal lainnya juga dapat memengaruhi

return saham.

Menurut Fahmi (2014:81) mengatakan, *total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Penelitian tentang pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Boentoro dan Widyarti (2018) *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Nawangsasi (2018) menyimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Santi & Stephanus (2019) menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **2.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham***

Earning per share (EPS) adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi return saham. EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dihitung per lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan investor untuk mengharapkan return yang lebih tinggi pada investasi saham mereka. Selain itu, terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi EPS itu sendiri. Misalnya, perusahaan yang meningkatkan laba mereka dengan mengurangi biaya produksi mungkin akan memiliki EPS yang lebih tinggi, tetapi penurunan kualitas produk atau penurunan penjualan dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan dan, pada gilirannya, mempengaruhi return saham.

Penelitian tentang pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Badruzaman (2017) *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2013) menyimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Zulyanti (2018) menyimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

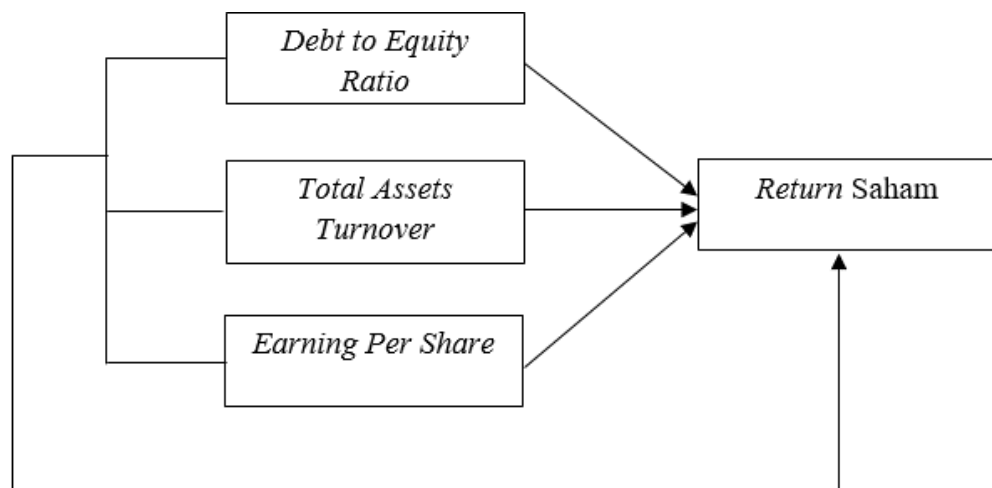
#### **2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh dengan *return* saham karena *debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar dana yang diperoleh perusahaan dari hutang dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari pemegang saham. DER yang tinggi cenderung meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga potensi *return* saham yang dihasilkan juga akan lebih tinggi. Jika perusahaan memiliki DER yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendiri untuk mendanai operasinya.

*Total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap *return* saham, karena *total assets turnover* mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya dan meningkatkan total asset turnover-nya, maka dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *return* saham.

*Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh *return* saham. EPS adalah

bagian dari laba perusahaan yang dihitung per lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan investor untuk mengharapkan return yang lebih tinggi pada investasi saham mereka. Pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *earning per share* terhadap *return* saham dapat digambarkan dalam koneptual berikut :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

### 3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Juliandi et al 2014:44). Sehingga hipotesis dapat dikatakan sebuah pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui pengamatan, eksperimen atau penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Pada sub sektor perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI).

2. Ada pengaruh *Total Assets* terhadap *Return Saham* Pada sub sektor perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* Pada sub sektor perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* Pada sub sektor perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif, Juliandi et. al (2014:86) mengatakan bahwa : penelitian asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Sifat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *earning per share* terhadap *return* saham.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional. Menurut Fadjarajani et. al (2020:4) “Definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional dalam suatu penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada seorang peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut”.

##### 3.2.1 Variabel Dependen (V)

Menurut Bahri (2018:132) “Variabel dependent adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dinamakan variabel terikat karena kondisi dan variasi atau dipengaruhi oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi variabel bebas”. variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return*

Saham.

Menurut Hadi (2015:314), “Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya”.

Adapun rumus untuk menghitung *return* saham sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

### 3.2.2 Variabe Independen (X)

Menurut Bahri (2018:130) mengatakan : “Variabel independen merupakan tipe variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Keberadaan variabel independen tidak bergantung pada adanya variabel lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain”. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu :

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (X1)

Menurut Sa’adah dan Nur’ainui (2020:4), “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$



## 2. *Total Assets Turnover* (X2)

Menurut Kasmir (2017:115) *Total Assets Turnover* merupakan salah satu jenis dari rasio aktivitas. Digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam melakukan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

## 3. *Earning Per Share* (X3)

*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan (*out standing share*). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* sebagai berikut :

$$\textit{EPS} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\textit{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan dagang dengan sub sektor perusahaan plastik & kemasan tahun 2017 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berada di cabang Medan Jl. Ir. Juanda Baru No. A5 – A6 Medan.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan selesai. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Januari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																														
2	Riset Awal			■	■																												
3	Pembuatan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■																
5	Seminar Proposal																	■															
6	Riset																					■											
7	Penyusunan Skripsi																									■	■						
8	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																																■

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Fadjarajani et. al (2020:185) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang berjumlah 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data populasi perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebagai berikut,

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perusahaan Sub Sektor Plastik & Kemasan**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

No.	Kode Saham	Nama Emiten (perusahaan)
1	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
2	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
3	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
4	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
5	BRNA	PT. Berlina Tbk
6	IPOL	PT. Indopoly Swakasa Industry Tbk
7	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk
8	PDPP	Primadaya Plasticsindo Tbk
9	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
10	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
11	APLI	PT. Asioplast Industries Tbk
12	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
13	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk
14	PIPA	PT. Multi Makmur Lemindo Tbk
15	PACK	PT. Solusi Kemasan Digital Tbk
16	ESIP	PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk
17	EPAC	PT. Megalestari Epack Sentosaraya Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini penarikan sampel berdasarkan sampling purposive. Menurut sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, sehingga sampel menjadi target pasti yang akan diambil.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun penelitian.
2. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan

keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.

3. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 2 tahun

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

No.	Kode Saham	Nama Emiten (Perusahaan)
1	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
2	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
3	AKPI	PT. Argha Karya Prima Indusry Tbk
4	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
5	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk
6	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
7	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dimana pedoman dokumentasi yang memuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Sumber data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Menurut Juliandi et. al

(2014 :85), “Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data – data yang mengandung angka – angka atau numerik tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Dengan Y adalah variabel terikat, dan X adalah variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai vaktor vrediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

Selanjutnya, sebagai uji persyaratan dalam regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik

digunakan untuk multiple regression atau model regresi berganda yang layak dipakai atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperkirakan suatu garis atau persamaan regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan tiap observasi terhadap variabel yang ada dalam model, dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik. Analisis jalur ini perluasan dari analisis regresi berganda. Jadi uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu. Adapun uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Cahyono (2015:1), “ Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*  $>0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

### **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Perdana (2016:47), “Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Perdana (2016:49), “Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas”. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute* residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Elfrianto dan Lesmana (2022:46) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

##### 1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X)

secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Maka untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien korelasi

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

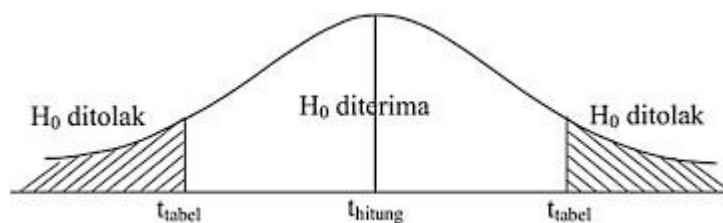
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**



## 2. Uji F (Simultan)

Uji F maupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyebarkan dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = Nilai f hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independent

$n$  = Jumlah anggota sampel

Adapun tahap – tahapnya adalah sebagai berikut :

### 1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

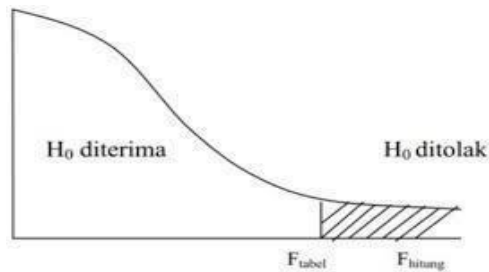
$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0$  ;  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

### 2) Kriteria pengambilan keputusan

Jika  $-F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka berpengaruh signifikan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka berpengaruh tidak signifikan ( $n-k-1$ ).



**Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### 3.2.3 Koefisien Detirminasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Juliandi (2015:158) mengatakan, “nilai koefisien determinasi (adjust R2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas”.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan proses yang melibatkan pengamatan, analisis, dan penyajian informasi terperinci tentang karakteristik, struktur, dan sifat dari suatu kumpulan data. Objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 -2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*. Jumlah populasi perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang berjumlah 17 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

##### **4.1.1.1 Return Saham**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Data yang berkaitan dengan penelitian ini ialah harga saham dan dividen. Siregar (2021:22) menyatakan, “Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan investor untuk melakukan permintaan dan penawaran saham”. Berikut ini adalah nilai harga saham *close price* Desember pada Perusahaan Sub

Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

**Tabel 4.1**  
**Data Harga Saham Close Price Desember Perusahaan**  
**Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode**  
**2017 – 2022**

No.	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM							RATA - RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	1025	1090	940	1050	1325	2550	320	1,186
2	TRST	300	374	400	380	418	580	735	455
3	AKPI	900	725	750	370	555	1130	1220	807
4	IGAR	520	378	384	340	354	440	466	412
5	YPAS	840	965	780	550	430	800	630	714
6	TALF	420	418	324	272	260	298	302	328
7	APLI	112	72	84	179	198	206	280	162
	<b>RATA-RATA</b>	588	575	523	449	506	858	565	580

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

Berdasarkan table 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan pada 4 perusahaan dengan rata -rata 580. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yaitu perusahaan TRST (PT. Trias Sentosa Tbk) terjadi penurunan sebesar 455, IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk) sebesar 412, TALF (PT. Tunas Alfin Tbk) sebesar 328 dan APLI (PT. Asiaplast Industries Tbk) terjadi penurunan sebesar 162.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata – rata harga saham mengalami penurunan diduga karena banyaknya yang melakukan penjualan saham sehingga harga semakin menurun.

Hasil yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham dan uang tunai disebut dividen. Menurut

Darmawan (2018:12), “Dividen adalah pembagian laba kepada para pemiliksahamsesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya”. Berikut ini adalah data Dividen Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

**Tabel 4.2**  
**Data Dividen Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2017 – 2022**

No.	NAMA PERUSAHAAN	DIVIDEN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	IMPC	4	8	10	10	6	22
2	TRST	5	5	5	5	10	20
3	AKPI	12	12	12	0	25	49
4	IGAR	4	4	5	5	5	5
5	YPAS	0	0	0	0	0	0
6	TALF	3	3	6	0	0	0
7	APLI	0	0	0	0	0	0

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dividen saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022. Maka dapat dilihat bahwa terjadi ada 4 perusahaan yang selalu membagikan dividen setiap tahunnya, tetapi ada 3 perusahaan yang tidak membagikan dividen pada setiap tahunnya adapun pada perusahaan TALF (PT. Tunas Alfin Tbk.) hanya membagikan dividen pada tahun 2017-2019 sedangkan tahun 2020 – 2022 tidak membagikan dividen.

Menurut Fahmi (2014:323), “*Return* merupakan salah satu motivasi dari para investor dalam berinvestasi. *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu

investasi. Berikut ini adalah data *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

**Tabel 4.3**  
**Data *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2017 – 2022**

No.	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM						RATA – RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	0.07	-0.13	0.13	0.27	0.93	-0.87	0.07
2	TRST	0.26	0.08	-0.04	0.11	0.41	0.3	0.19
3	AKPI	-0.18	0.05	-0.49	0.05	1.08	0.12	0.11
4	IGAR	-0.27	0.03	-0.01	0.06	0.26	0.07	0.02
5	YPAS	0.15	-0.19	-0.29	-0.22	0.86	-0.21	0.02
6	TALF	0,01	-0.22	-0.14	-0.04	0.15	0.01	-0.05
7	APLI	-0.36	0.17	1.13	0.11	0.04	0.36	0.24
<b>RATA-RATA</b>		-0.06	-0.03	0.04	0.05	0.53	-0.03	0.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022 Berdasarkan

tabel 4.3 *return* saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022. Maka dapat dilihat bahwa terjadi kecenderungan peningkatan *return* saham yang terjadi pada 3 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan *returns* saham yaitu TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 0,19 , AKPI (PT. Argha Karya Prima Industri Tbk.) sebesar 0,11 dan APLI (PT. Asiaplast Industries Tbk.) sebesar 0,24. Disamping itu juga terjadi penurunan pada 4 perusahaan yaitu, IMPC (PT. Impack Pratama Industri Tbk.) sebesar 0,07 , IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.) sebesar 0,02 , YPAS (PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.) sebesar 0,02 dan TALF (PT. Tunas Alfin Tbk.) sebesar -0,05.

Sementara itu, jika dilihat dari rata- rata *return* saham pertahunnya, maka perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2019. Sedangkan pada tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan. Dan pada 2022 mengalami penurunan kembali. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata – rata return saham mengalami peningkatan, hal ini diduga adanya kenaikan harga saham perusahaan dari tahun ke tahun, kenaikan harga saham kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan dari tahun ke tahun.

#### **4.1.1.2 Debt To Equity Ratio**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. Data yang berkaitan dengan penelitian ini ialah data liabilitas dan data ekuitas. Liabilitas merupakan jumlah keseluruhan utang yang harus dibayarkan oleh suatu entitas atau individu kepada pihak lain. Berikut adalah tabel data nilai total hutang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2022.

**Tabel 4.4**  
**Data Liabilitas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang**  
**Terdaftar di BEI periode 2017 -2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN						RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	1,005,656	997,975	1,092,845	1,231,192	1,184,949	1,210,746	<b>1,102,523</b>
2	TRST	524,108	2,047,516	2,174,561	1,956,491	2,166,143	2,928,515	<b>1,773,764</b>
3	AKPI	1,618,713	1,836,576	1,531,819	1,531,819	1,872,726	1,819,078	<b>1,701,789</b>
4	IGAR	71,075	87,283	80,669	72,281	117,903	76,709	<b>85,842</b>
5	YPAS	176,449	212,804	156,887	144,485	136,149	169,857	<b>166,105</b>
6	TALF	155,076	176,218	320,791	454,287	522,245	610,875	<b>325,723</b>
7	APLI	171,514	298,992	206,523	200,450	200,245	189,586	<b>215,545</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>531,799</b>	<b>808,195</b>	<b>794,871</b>	<b>798,715</b>	<b>885,766</b>	<b>1,000,767</b>	<b>767,327</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

Berdasarkan tabel 4.4 liabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan liabilitas pada 4 perusahaan dengan rata – rata 767,327. Perusahaan yang menghasilkan penjualan dibawah rata -rata yaitu IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.) terjadi penurunan sebesar 85.842, YPAS (PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.) sebesar 166.105, TALF (PT. TunasAlfin Tbk.) sebesar 325.723, dan APLI (PT. Asiaplast Industries Tbk) terjadi penurunan sebesar 215.545.

Ekuitas merupakan klaim pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan setelah semua kewajiban terpenuhi. Berikut data Ekuitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.



**Tabel 4.5**  
**Data Ekuitas Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan**  
**yang Terdaftar di BEI periode 2017 -2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN						RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	1,289,020	1,372,223	1,408,287	1,465,907	1,676,548	2,224,729	1,442,397
2	TRST	1,975,569	2,237,384	2,174,460	2,266,810	2,462,688	2,848,558	2,223,382
3	AKPI	1,126,612	1,233,833	1,244,955	1,313,886	1,463,013	1,711,465	1,348,961
4	IGAR	441,946	482,914	536,925	593,582	691,468	786,929	549,367
5	YPAS	127,093	118,150	121,349	131,296	122,013	120,642	123,424
6	TALF	766,164	808,378	1,008,291	1,020,185	1,047,684	1,186,405	930,140
7	APLI	227,183	204,184	212,741	205,990	231,034	278,954	216,226
	<b>RATA-RATA</b>	850,512	922,438	958,144	999,665	1,099,207	(1,308,240)	976,271

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2022

Berdasarkan tabel 4.5 data ekuitas diatas, dapat dilihat telah terjadi penurunan ekuitas pada 4 perusahaan dengan rata -rata 976.271. Perusahaan yang mengalami penurunan yaitu IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.) terjadi penurunan sebesar 549.367, YPAS (PT. Yanaprima Hastapersada Tbk) sebesar 123.424, TALF (PT. Tunas Alfin Tbk) sebesar 930.140, dan APLI(PT. Asioplast Industries Tbk) terjadi penurunan sebesar 216.226.

Menurut Ekananda (2019:460), “*Debt to equity ratio* secara langsung mengukur derajat permodalan suatu perusahaan sekaligus untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban untuk membayar utang, baik utang jangka Panjang maupun pendek”. Berikut adalah tabel data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2022.

**Tabel 4.6**  
**Data Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2017 -2022**

No.	NAMA PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO						RATA – RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	0,78	0,73	0,78	0,84	0,71	0,54	0,73
2	TRST	0,27	0,92	1,00	0,86	0,88	1,03	0,78
3	AKPI	144	1,49	1,23	1,17	1,28	1,06	1,32
4	IGAR	0,16	0,18	0,15	0,12	0,17	0,10	0,16
5	YPAS	1,39	1,80	1,29	1,10	1,12	1,41	1,34
6	TALF	0,20	0,22	0,32	0,45	0,50	0,51	0,34
7	APLI	0,75	1,46	0,97	0,97	0,87	0,68	1,01
<b>RATA-RATA</b>		0,71	0,97	0,82	0,79	0,79	0,76	0,81

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, rata – rata *Debt to Equity Ratio* pada masing – masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan yang terjadi pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* yaitu, IMPC (PT. Impack Pratama Industri Tbk.) sebesar 0,73 , TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 0,78 , IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.) sebesar 0,16 dan TALF (PT. TunasAlfin Tbk.) sebesar 0,34 dan . Sementara itu, jika dilihat dari rata – rata pertahunnya cenderung mengalami penurunan yaitu tahun 2017 sebesar 0,71 , 2020 sebesar 0,79 , 2021 sebesar 0,79. Disamping itu juga terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,97 dan tahun 2019 sebesar 0,82. Dengan begitu dapat disimpulkan rata – rata *Debt to Equity Ratio* dari 7 perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah utang relatif lebih kecil dibandingkan dengan total

dana pemegang saham atau ekuitas. Data yang berkaitan dengan penelitian berikut ini yaitu :

#### 4.1.1.3 Total Assets Turnover

Variabel bebas (X<sub>2</sub>) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. . Data yang berkaitan dengan penelitian ini ialah data penjualan dan data total aktiva. Penjualan adalah pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan dalam menjual barang atau jasa kepada pelanggan. Berikut data Penjualan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2022.

**Tabel 4.7**  
**Data Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan**  
**Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2017 -2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN						RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	1,193,054	1,395,298	1,495,759	1,797,514	2,227,367	2,808,698	1,621,798
2	TRST	2,354,938	2,630,918	2,566,094	2,991,912	3,652,442	3,819,385	2,839,261
3	AKPI	2,064,857	2,387,420	2,251,123	2,230,113	2,702,959	3,105,631	2,457,017
4	IGAR	761,926	777,316	776,541	739,402	970,111	1,083,672	805,059
5	YPAS	302,591	412,833	388,118	303,203	339,039	377,086	353,812
6	TALF	646,087	741,055	924,654	1,022,101	1,047,891	1,318,100	876,358
7	APLI	382,238	438,050	437,990	325,538	420,717	526,828	400,907
	<b>RATA-RATA</b>	1,100,813	1,254,699	1,262,897	1,344,255	1,622,932	1,862,771	1,336,316

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2022

Berdasarkan tabel 4.7 data penjualan diatas, dapat dilihat terjadi penurunan pada 4 perusahaan dengan rata -rata 1.336.316. perusahaan yang mengalami penurunan yaitu, IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk) terjadi penurunan sebesar 805.059, YPAS (PT. Yanaprima Hastapersada Tbk) sebesar 353.812, TALF (PT. Tunas Alfin Tbk) sebesar 876.358, dan APLI (PT. Asiaplast Industries Tbk) terjadi penurunan sebesar 400.907.

Aktiva merupakan aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai ekonomi. Berikut data Total Aktiva pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

**Tabel 4.8**  
**Data Total Aktiva Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2017 -2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No.	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL AKTIVA						RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	2,294,677	2,370,198	2,501,132	2,697,100	2,861,498	3,435,475	2,693,347
2	TRST	3,332,905	4,284,901	4,349,022	4,223,302	4,628,831	5,777,073	4,432,672
3	AKPI	2,745,325	3,070,410	2,776,775	2,644,267	3,335,740	3,590,544	3,027,177
4	IGAR	513,022	570,197	617,594	665,863	809,371	863,638	673,281
5	YPAS	303,542	330,955	278,236	275,782	258,162	290,500	289,530
6	TALF	921,240	984,597	1,329,083	1,474,472	1,569,929	1,797,280	1,346,100
7	APLI	398,698	503,177	419,264	406,440	431,280	468,541	437,900
<b>RATA-RATA</b>		1,501,344	1,730,634	1,753,015	1,769,604	1,984,973	2,317,579	1,842,858

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2022

Berdasarkan tabel 4.8 data Total Aktiva diatas, dapat dilihat terjadi penurunan aktiva pada 4 perusahaan dengan rata -rata 1.842.858.perusahaan yang mengalami penurunan yaitu, IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk) terjadi penurunan sebesar 673.281, YPAS (PT. Yanaprima Hastapersada Tbk) sebesar 289.530, TALF (PT. Tunas Alfin Tbk) sebesar 1.346.100, dan APLI (PT. Asiaplast Industries Tbk) terjadi penurunan sebesar 437.900.

Menurut Rambe et.al (2016:54), “Perputaran aktiva keseluruhan digunakan untuk mengukur semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva”. Berikut adalah tabel data

*Total Assets Turnover* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2022.

**Tabel 4.9**  
**Data *Total Assets Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2017 -2022**

No	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASSET TURNOVER						RATA – RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	RATA
1	IMPC	0,52	0,59	0,60	0,67	0,78	0,82	<b>0,63</b>
2	TRST	0,71	0,61	0,59	0,71	0,79	0,66	<b>0,68</b>
3	AKPI	0,75	0,97	0,85	0,67	0,65	0,86	<b>0,81</b>
4	IGAR	1,49	1,36	1,26	1,11	1,20	1,25	<b>1,28</b>
5	YPAS	1,00	1,25	1,39	1,10	1,31	1,30	<b>1,22</b>
6	TALF	0,70	0,75	0,70	0,69	0,67	0,73	<b>0,71</b>
7	APLI	0,96	0,87	1,04	0,80	0,98	1,12	<b>0,96</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>0,87</b>	<b>0,92</b>	<b>0,92</b>	<b>0,82</b>	<b>0,91</b>	<b>0,96</b>	<b>0,90</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2022

Berdasarkan tabel 4.9 data *Total Assets Turnover* diatas, dapat dilihat bahwa terjadi kecenderungan penurunan yang terjadi pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan *Total Asset Turnover* yaitu, IMPC (PT. Impack Pratama Industri Tbk.) sebesar 0,63 , TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 0,68 , AKPI (PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.) sebesar 0,81 dan TALF (PT. Tunas Alfin Tbk.) sebesar 0,71. Sementara itu, jika dilihat dari rata – rata pertahunnya cenderung mengalami peningkatan yaitu tahun 2018 sebesar 0,92 , 2019 sebesar 0,92 ,tahun 2021 sebesar 0,91 dan tahun 2022 sebesar 0,96. Disamping itu juga terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,87 dan tahun 2020 sebesar 0,82. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa rata – rata *Total Asset Turnover* dari 7 perusahaan mengalami penurunan, hal ini diduga karena

adanya penurunan total penjualan dan total asset keseluruhan perusahaan dan setiap tahunnya.

#### 4.1.1.4 *Earning Per Share*

Variable bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*. Data yang berkaitan dengan penelitian ini ialah data laba setelah pajak dan data jumlah saham beredar. Laba setelah pajak adalah jumlah uang yang tersisa dari pendapatan perusahaan setelah semua kewajiban pajak telah dibayar. Berikut data Laba Setelah Pajak pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2022.

**Tabel 4.10**  
**Data Laba Setelah Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2017 -2022 (dalam jutaan rupiah)**

No.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA	
		2017	2018	2019	2020	2021		2022
1	IMPC	91,303	105,523	93,145	115,805	206,588	312,502	122,473
2	TRST	38,199	63,193	38,911	73,277	200,975	166,414	82,911
3	AKPI	13,333	64,226	54,355	66,005	147,822	211,687	92,905
4	IGAR	(72,376)	44,672	60,836	60,770	104,034	102,314	39,587
5	YPAS	(14,500)	(9,041)	3,488	8,334	(9,484)	(1,411)	(3,769)
6	TALF	21,465	43,976	27,456	18,488	22,437	44,313	26,764
7	APLI	(1,329)	(23,496)	9,588	(6,424)	23,277	46,599	323
	<b>RATA-RATA</b>	10,871	41,293	41,111	48,036	99,378	126,060	51,599

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

Berdasarkan tabel 4.10 data Laba Setelah Pajak diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan dengan rata – rata 51.599. perusahaan yang mengalami penurunan yaitu, IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk) terjadi penurunan sebesar 39.587, YPAS (PT. Yanaprima Hastapersada Tbk) sebesar

(3.769), TALF (PT. Tunas Alfin Tbk) sebesar 26.764, dan APLI (PT. Asiaplast Industries Tbk) terjadi penurunan sebesar 323.

Jumlah saham beredar merupakan total jumlah saham dari suatu perusahaan yang telah diterbitkan dan tersedia untuk diperdagangkan di pasar saham. Berikut data Jumlah Saham Beredar pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2022.

**Tabel 4.11**  
**Data Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2017 -2022 (dalam jutaan rupiah)**

No.	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM BEREDAR						RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	4,833	4,833	4,833	4,833	4,833	4,933	4,850
2	TRST	2,808	2,808	2,808	2,808	2,808	2,808	2,808
3	AKPI	680,000	680,000	680,000	680,000	612,248	612,248	657,416
4	IGAR	972	972	972	972	972	972	972
5	YPAS	668	668	668	668	668	668	668
6	TALF	1,353	1,353	1,353	1,353	1,353	1,353	1,353
7	APLI	1,362	1,362	1,362	1,362	1,362	1,362	1,362
	<b>RATA-RATA</b>	98,857	98,857	98,857	98,857	89,178	89,192	95,633

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2022

Berdasarkan tabel 4.11 data Jumlah Saham Beredar diatas, dapat dilihat terjadi penurunan saham pada 6 perusahaan dengan rata – rata 95.633. perusahaan yang mengalami penurunan saham yaitu, IMPC (PT. Impack Pratama Industri Tbk.) terjadi penurunan sebesar 4.850, TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 2.808, IGAR (PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.) sebesar 972, YPAS (PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.) sebesar 1.353, dan APLI (PT. Asiaplast Industries Tbk.) terjadi penurunan sebesar 1.362.

Menurut Wiyasha (2014:89), “*Earning Per Share* menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor, pendekatan rasio ini menentukan laba untuk setiap lembar saham dalam satuan rupiah. Berikut data *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2022.

**Tabel 4.12**  
**Data *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2017 -2022**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	NAMA PERUSAHAAN	EARNING PER SHARE						RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	IMPC	18,89	21,83	19,27	23,96	42,75	63,35	<b>31,68</b>
2	TRST	13,60	22,50	13,86	26,10	71,57	59,26	<b>29,53</b>
3	AKPI	0,02	0,09	0,08	0,10	0,24	0,35	<b>0,11</b>
4	IGAR	-74,46	45,96	62,59	62,52	107,03	105,26	<b>40,73</b>
5	YPAS	-21,71	-13,53	5,22	12,48	-14,20	-2,11	<b>-6,35</b>
6	TALF	15,86	32,50	20,29	13,66	16,58	32,75	<b>19,78</b>
7	APLI	-0,98	-17,25	7,04	-4,72	17,09	34,21	<b>0,24</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>-6,97</b>	<b>13,16</b>	<b>18,34</b>	<b>19,16</b>	<b>34,44</b>	<b>41,87</b>	<b>16,53</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

Berdasarkan tabel 4.12 data *Earning Per Share* diatas, dapat dilihat bahwa terjadi kecenderungan peningkatan yang terjadi pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan *Earning Per Share* yaitu, IMPC (PT. Impack Pratama Industri Tbk.) sebesar 31,68 , TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 29,53 , IGAR(PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.) sebesar 40,73 dan TALF (PT. Tunas Alfin Tbk.) sebesar 19,78. Sementara itu, jika dilihat dari rata – rata pertahunnya ada 3 tahun cenderung mengalami peningkatan yaitu tahun 2019 sebesar 18,34 , tahun



2020 sebesar 19,16 dan tahun 2021 sebesar 34,44 dan tahun 2022 sebesar 41,87. Terdapat juga 3 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar -6,97 dan tahun 2018 sebesar 13,16. Dengan demikian dapat disimpulkan rata – rata Earning Per Share dari 7 perusahaan plastik & kemasan mengalami peningkatan di tahun 2018 sampai 2022.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian model yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji kolmogorov smirnov, grafik histogram dan uji garis normal p – plot.

#### **a. Uji Kolmogorov Smirnov**

Uji *Kolmogorov Smirnov* yang berdistribusi normal jika nilai residual diatas 5%. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas  
One – Sample Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.38318336
Most Extreme Differences	Absolute		.167
	Positive		.167
	Negative		-.104
Test Statistic			.167
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 <sup>e</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.172 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.162
		Upper Bound	.182

a. Test distribution is Normal.

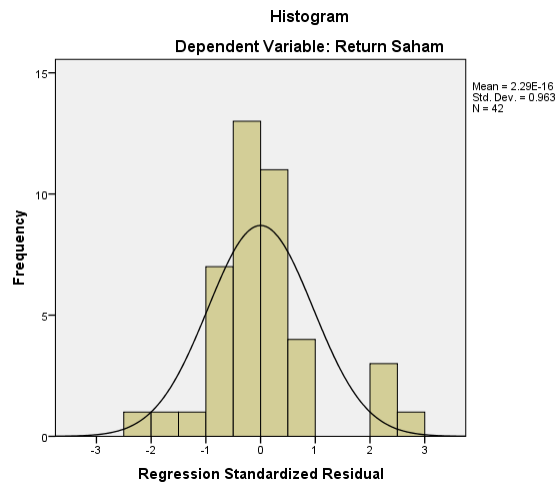
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 23

Berdasarkan uji normalitas *kolmogorov smirnov*, hasil uji normalitas ini dengan menghilangkan outlier dan menggunakan nilai Sig. *Monte Carlo* yang diperoleh adalah 0.167 dan signifikan pada  $0.172 > 0.05$ , maka data terdistribusi secara normal.

b. Grafik Histogram

Grafik histogram dalam penelitian ini berguna untuk menguji data dalam bentuk grafis apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal jika grafik berbentuk seperti lonceng. Jika gambar grafik jauh tidak berbentuk seperti lonceng dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.



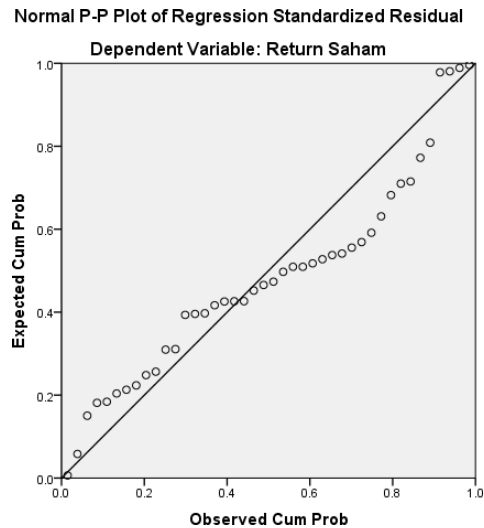
**Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram**

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dikatakan normal karena pada gambar uji grafik histogram. Grafik histogram berbentuk lonceng.

c. Uji Garis Normal P – Plot

Garis normal p-plot berguna untuk melihat data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang menyebar mengikuti garis diagonal maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Sehingga data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.2 Hasil Uji P – Plot**  
Sumber : Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan data menyebar mengikuti garis diagonal sehingga data yang diuji merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan sebagai pengujian data apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dengan ketentuan :

- a. Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
- b. Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

**Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas**

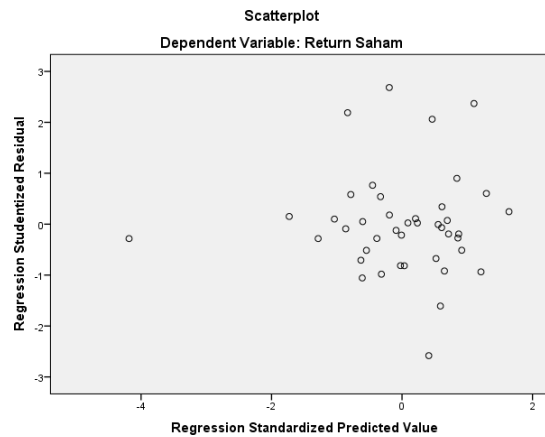
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DER	.742	1.347
TATO	.991	1.009
EPS	.742	1.347

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menyimpulkan bahwa variabel independen pada *Debt to Equity Ratio* (X1) nilai VIF yang tertera pada tabel sebesar 1.347, *Total Assets Turnover* (X2) nilai VIF yang tertera pada tabel sebesar 1.009, *Earning Per Share* (X3) nilai VIF yang tertera pada tabel sebesar 1.347. Sehingga berdasarkan sumber tabel maka data tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen karena nilai VIF < 10.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian apakah adanya penyimpangan (ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan. Dasar dalam pengujian ini dimana didalam scatterplots, titik-titik pada scatterplots menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik juga tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka data dapat di katakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber : Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji heterokedastisitas terlihat titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak diatas angka maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga data penelitian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

## 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Regresi Linier Berganda

Tujuan regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *earning per share* sebagai variabel independent dan *return* saham sebagai variabel dependen. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta + b1X1 + b2X2 + \dots + bnXn + e$$

Keterangan:

$Y$  = Dependen variabel (Return Saham)

$\beta$  = Konstanta

$b$  = Koefisien

$X_1$  = Debt to Equity Ratio

$X_2$  = Total Assets Turnover

$X_3$  = Earning Per Share

$e$  = Residual / Error

Adapun hasil pengolahan data regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.088	.098	
DER	.138	.056	.431
TATO	-.143	.082	-.251
EPS	.001	.001	.272

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, persamaan regresi linear berganda dapat di cantumkan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 0.088 + 0.138X_1 - 0.143X_2 + 0.001X_3$$

Keterangan:

- a. Nilai  $\beta = 0.088$  yang berartikan jika *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *earning per share* dalam keadaan tetap yang dimana nilai tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) sehingga nilai *return* saham adalah 0.088.

- b. Nilai koefisien regresi variabel X1 (DER) sebesar 0.138 dimana bernilai positif sehingga ketika *return* saham mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan DER sebesar 0.138.
- c. Nilai koefisien regresi variabel X2 (TATO) sebesar -0.143 dimana bernilai negatif sehingga ketika *return* saham mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan TATO sebesar -0.143.
- d. Nilai koefisien regresi variabel X3 (EPS) sebesar 0.001 dimana bernilai positif sehingga ketika *return* saham mengalami peningkatan 1 satuan maka terjadi peningkatan EPS sebesar 0.001.

### 4.3.2 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.2.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini nantinya dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel (X) terhadap variabel (Y). untuk pengujian menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien korelasi



Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

$H_0: \beta = 0$  tidak ada pengaruh (Tidak ada hubungan antara X dengan Y)

$H_0: \beta \neq 0$  berpengaruh (Terdapat hubungan antara X dengan Y)

2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $df = n - k$

**Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.088	.098		.891	.378
DER	.138	.056	.413	2.472	.018
TATO	-.143	.082	-.251	-1.736	.091
EPS	.001	.001	.272	1.626	.112

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.16 untuk kriteria uji t pada tingkat kesalahan pada  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $df = n - k$  atau  $42 - 3 = 39$  (dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  sebagai jumlah variabel independen) dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.685 sehingga berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa:

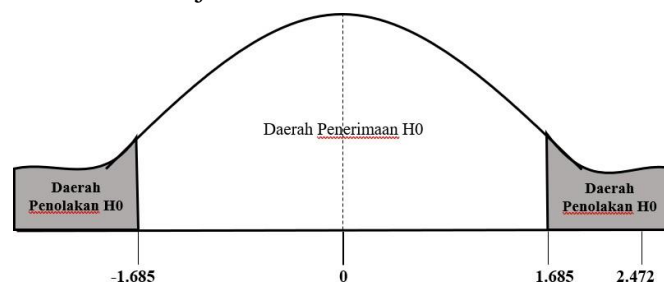
a. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap *return* saham. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 2.472 \text{ dan } t_{tabel} = 1.685$$

Kriteria Pengambilan Keputusan

1.  $H_0$  ditolak jika  $2.472 > 1.685$  dan  $-2.472 > -1.685$
2.  $H_0$  diterima jika  $2.472 < -1.685$  dan  $-2.472 < -1.685$



**Gambar 4.4 Kriteria Hipotesis 1**

Dari gambar dan tabel yang tertera nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah sebesar 2.472 dimana itu lebih > dari nilai  $t_{tabel}$  1,685 dan nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* sebesar  $0.018 < 0,05$  yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

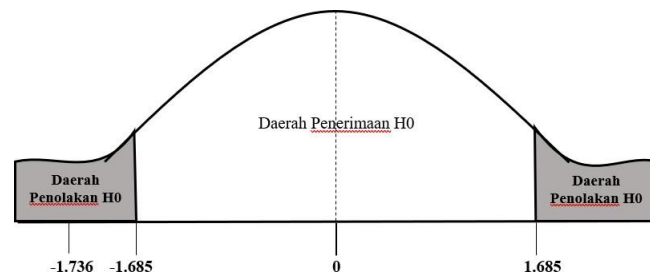
b. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return Saham*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Total Assets Turnover* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} = -1.736$  dan  $t_{tabel} = 1.685$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1.  $H_0$  ditolak jika  $1.736 > 1.685$  dan  $-1.736 > -1.685$
2.  $H_0$  diterima jika  $1.736 < 1.685$  dan  $-1.736 < -1.685$



**Gambar 4.5 Kriteria Hipotesis 2**

Dari gambar dan tabel yang tertera nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar  $-1.736$  dimana itu lebih  $>$  dari nilai  $t_{tabel}$   $1.685$  dan nilai signifikan *Total Assets Turnover* sebesar  $0.091 > 0,05$  yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

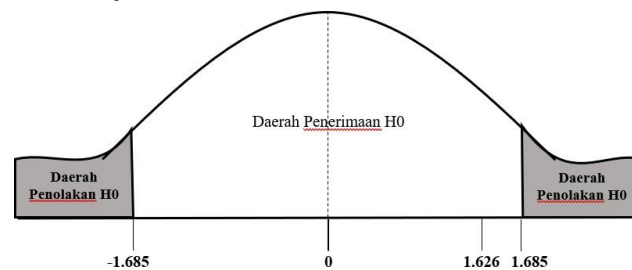
c. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Uji t yang dihasilkan dari pengolahan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1.626 \text{ dan } t_{tabel} = 1.685$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1.  $H_0$  ditolak jika  $1.626 > 1.685$  dan  $-1.626 > -1.685$
2.  $H_0$  diterima jika  $1.626 < 1.685$  dan  $-1.626 < -1.685$



**Gambar 4.6 Kriteria Hipotesis 3**

Dari gambar dan tabel yang tertera nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 1.626 dimana itu lebih < dari nilai  $t_{tabel}$  1.685 dan nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar  $0.112 > 0,05$  yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui variabel (X) *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* secara simultan memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel (Y) *return* saham.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.197	3	.066	3.387	.028 <sup>b</sup>
	Residual	.737	38	.019		
	Total	.935	41			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, TATO, DER

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1$$

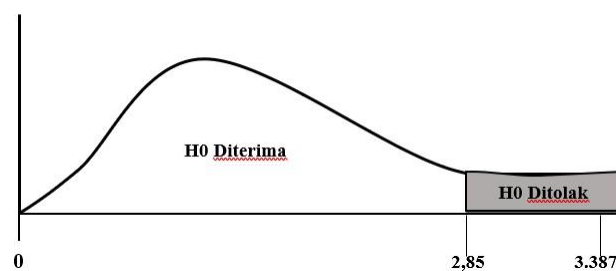
$$= 42 - 3 - 1$$

$$= 38$$

$$F_{\text{hitung}} = 3.387 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2.85$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1.  $H_0$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > 2.85$
2.  $H_0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} < 2.85$



**Gambar 4.7 Kriteria Hipotesis 4**

Berdasarkan hasil uji  $F_{\text{hitung}}$  pada tabel diatas dapat dilihat nilai

$F_{hitung} 3.387 > 2,85$  dengan kata lain tingkat signifikan sebesar  $0,028 > 0,05$ . Dimana artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.3.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.211	.149	.13931

a. Predictors: (Constant), EPS, TATO, DER

Berdasarkan Tabel 4.18 menggambarkan hasil dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.149. Dalam hal ini bahwa 14,9% variabel *return* saham dipengaruhi oleh peran dari variabel *Debt to Equity Ratio*,

*Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share*. Maka hal ini kontribusi *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* mempengaruhi *Return* saham hanya sebesar 14,9% sementara 85,1% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

Dalam pembahasan ini menarasikan hasil dari analisis penelitian, dengan kata lain menyesuaikan mengenai hasil penelitian terhadap teori penelitian terdahulu maupun pendapat para ahli. Sebagaimana yang telah dianalisis terdapat 4 bagian utama yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **4.4.1 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan diatas mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham. Dimana berdasarkan analisis data uji parsial (uji t) menunjukkan  $t_{hitung}$  *Debt To Equity Ratio* sebesar 2.472 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  diketahui sebesar = 1.685. Dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* adalah sebesar 2.472 dimana itu lebih > dari nilai  $t_{tabel}$  1.684 dan nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* sebesar  $0.018 > 0,05$  yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan

bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

DER positif berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* pada investor. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang sangat tinggi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan DER suatu perusahaan masih diperhitungkan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Nurmawati et.al 2022), (Yulia 2021) dan (Setiyono dan Amanah 2016)

#### **4.4.2 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan diatas mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham. Dimana berdasarkan analisis data uji parsial (uji t)



menunjukkan  $t_{hitung}$  *Total Assets Turnover* sebesar -1.736 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  diketahui sebesar 1.685. Dengan kata lain *Total Assets Turnover* adalah sebesar -1.736 dimana itu lebih > dari nilai  $t_{tabel}$  1.685 dan nilai signifikan *Total Assets Turnover* sebesar  $0.091 > 0,05$  yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor. Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktiva secara efektif dan efisien ternyata tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Jadi selain hal ini adanya faktor – faktor lain seperti kondisi pasar, persaingan industri, manajemen perusahaan, kinerja keuangan dan faktor eksternal lainnya juga dapat memengaruhi *return* saham. Sehingga apabila *total assets turnover* nya meningkat dapat mengakibatkan menurunnya *return* saham dan sebaliknya apabila *total assets turnover* nya menurun dapat mengakibatkan meningkatnya *return* saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham (Setianingsih 2020) dan (Saputra et.al 2015).

#### 4.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan diatas mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham. Dimana berdasarkan analisis data uji parsial (uji t) menunjukkan  $t_{hitung}$  *Earning Per Share* sebesar 1.626 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  diketahui sebesar = 1.685. Dengan kata lain *Earning Per Share* adalah sebesar 1.626 dimana itu lebih < dari nilai  $t_{tabel}$  1.685 dan nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar 0.112 > 0,05 yang artinya dari hasil ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang beredar akan berpengaruh besar terhadap laba per lembar saham. Karena keuntungan perusahaan akan dibagikan keseluruh lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Sehingga investor akan beranggapan tingginya laba per lembar saham pada suatu perusahaan tidak selalu menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Dengan begitu *earning per share* meningkat dan *return* saham menurun.

Dengan demikian jika tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima investor juga akan semakin

meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang memengaruhi return saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang *earning per share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham (Aisah & Mandala 2016) dan (Tjoe et.al 2021).

#### **4.4.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan atas pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham. *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham secara simultan berpengaruh signifikan. Dimana berdasarkan analisis data uji simultan (uji F) menunjukkan nilai  $F_{hitung} 3.387 > 2,85$  dengan kata lain tingkat signifikan sebesar  $0.028 > 0,05$ . Dimana artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya oleh penulis tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana populasi 17 perusahaan yang menghasilkan 7 sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan:

- a) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.
- b) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.
- c) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

- d) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

## 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan harus lebih memperhatikan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan menurunkan hutang, karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak hutang maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Dengan begitu Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dapat memiliki *Return Saham* yang Tinggi untuk menunjang kinerja perusahaan.
- b) Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus lebih memperhatikan posisi hutang perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula bunga hutang yang harus dikeluarkan.
- c) Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan sebaiknya mengoptimalkan penjualan dan pendapatan untuk meningkatkan harga per lembar saham.

- d) Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan variabel independen berbeda, yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdaftar rasio keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap *Return Saham*. Agar hasil penelitian lebih akurat, maka objek penelitian ditambahkan dan periode diperpanjang. Selain itu, variabel penelitian yang tidak konsisten dan signifikan agar menjadi penelitian yang akan datang.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share*. Namun, ada beberapa faktor-faktor lain yaitu faktor eksternal maupun internal perusahaan serta rasio keuangan lainnya sehingga penelitian ini masih memiliki keterbatasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6907 - 6936.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101-110.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1793–1803.
- Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap Return Saham. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1 -12.
- Budiman, R. (2021). *Strategi Manajemen Portofolio Investasi Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Cahyono, T. (2015). *Statistik Uji Normalitas*. Purwokerto: Yasamas.
- Darmawan. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN : Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Didit, H. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU PRESS.
- Fadjarajani, S., et. al. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Filbert, R. & Prasetya, W. (2017). *Investasi Saham Ala Fundamentalists Dunia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1(1), 148-158.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1-14.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio,(Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615-620.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS. Hanivah,
- V, & Indra, W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham." *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(1), 106-119.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edision)*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan, S. (2019). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul* (2nd ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jufrizen, J. & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover , Quick Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Debt to Total Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 45- 70.



- Jufrizen, J. & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156- 191.
- Jufrizen, J. & Fatin, I. N. A. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183-195.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 10)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmawati, A., Irwansyah., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(3).
- Nuzula, F., Nasiruddin, Mulyani, I. D., Dumadi, & Afridah, N. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 60–70.
- Perdana, E. K. (2016). *Olah Data Skripsi Data SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FEB UBB.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Purwitajati, E., & Dwiana Putra, I. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1086-1114.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita., Parlindungan, R., Gultom, D., & Wahyuni, S. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Rejeki, M. M. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9), 1–22.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

- Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Jombang: LPPM.
- Santi, C., & Stepanus, M. (2019). Pengaruh TATO Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 30–41.
- Saputra, V., Sukarmanto, E., & Heliana. (2015). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Prosiding Akuntansi*, 1(2), 220 - 226.
- Setianingsih, S., & Hamzah, Z. Z. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2017. *JURISMATA*, 2(1), 73 - 84.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Sinambela, E. (2013). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 13(1).
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200-211.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81-89.
- Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008-1018.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal* (Edisi 1). Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Susilowati, E., & Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham Lq45. *ProBank*, 3(2), P.43-51.
- Suteja, H. J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung: Refika Aditama.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Tjoe, C. S. V., Lesmana, I., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Return On Assets, Earning Pershare, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Accounting Cycle Journal*, 2(1), 78 - 94.
- Wahyudi, M., & Deitiana, T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2), 155-162.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan Modal*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Wiyasha, I. B. M. (2014). *Akuntansi Manajemen : Untuk Hotel Dan Restoran*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yulia, I. A. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 475-482.